



Efektivitas Program Sedekah Harian dalam Menanamkan Sikap Dermawan pada Siswa MIS Jamiyatul Washliyah

Rusinah¹, Radian², Ani Apwani³

^{1,2}MIS Jamiyatul Washliyah

³MTsS Noorhidayah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 13 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Sikap Dermawan, Sedekah Harian,
Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sosial

Korespondensi

E-mail: spdirusinah@gmail.com

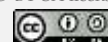
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap dermawan siswa melalui implementasi program sedekah harian di MIS Jamiyatul Washliyah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa terhadap kegiatan sedekah, dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, pemahaman siswa mengenai manfaat sedekah juga mengalami peningkatan yang substansial. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura serta konsep pendidikan karakter Lickona, yang menegaskan bahwa pembiasaan positif dapat membentuk karakter individu secara efektif. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti minimnya keterlibatan orang tua, program ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai kedermawanan pada siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperluas penerapan program berbasis karakter untuk membentuk sikap positif siswa sejak dini, sehingga nilai-nilai kebaikan dapat tertanam secara berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

Abstract

This study aims to improve students' generous attitude through the implementation of the daily alms program at MIS Jamiyatul Washliyah using the Classroom Action Research (PTK) method carried out in two cycles. Data collection was done through observation, questionnaires, and interviews. The results showed a significant increase in student participation in almsgiving activities, from 60% in the first cycle to 85% in the second cycle. In addition, students' understanding of the benefits of almsgiving also increased substantially. These findings are in line with Bandura's social learning theory and Lickona's concept of character education, which asserts that positive habituation can effectively shape individual character. Although there are still challenges, such as the lack of parental involvement, this program has proven effective in instilling the value of generosity in students. Therefore, schools are expected to continue to develop and expand the implementation of character-based programs to shape students' positive attitudes from an early age, so that good values can be embedded sustainably in their lives.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Sikap dermawan merupakan salah satu nilai moral yang penting dalam kehidupan sosial. Dalam Islam, dermawan bukan hanya sebatas memberi, tetapi juga mencerminkan keikhlasan, kepedulian, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, sikap dermawan di kalangan peserta didik masih kurang berkembang secara optimal. Banyak anak yang belum memahami pentingnya berbagi atau merasa enggan untuk bersedekah karena kurangnya pembiasaan serta contoh nyata dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dermawan anak-anak. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa sekolah yang secara rutin menerapkan program sedekah harian cenderung memiliki peserta didik yang lebih peduli terhadap sesama. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan yang terus-menerus sehingga menanamkan nilai kebaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan sedekah harian dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan sikap dermawan di lingkungan pendidikan.

Kegiatan sedekah harian dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan budaya berbagi di kalangan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian oleh Rahayu (2019), kebiasaan memberi yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter anak hingga dewasa. Dalam studinya, ia menemukan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan sosial dan berbagi cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terbiasa bersedekah. Temuan ini menegaskan bahwa sikap dermawan dapat dikembangkan melalui praktik nyata yang dilakukan secara konsisten.

Di sisi lain, kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat sedekah menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan sikap dermawan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021), banyak siswa yang menganggap bahwa sedekah hanya sekadar kewajiban atau aktivitas yang dilakukan pada waktu tertentu, seperti di bulan Ramadan. Padahal, jika diberikan pemahaman yang lebih dalam, mereka akan menyadari bahwa sedekah memiliki manfaat yang luas, baik secara spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai pentingnya berbagi dan berbuat baik kepada sesama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Melalui program-program seperti sedekah harian, sekolah dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar dan mempraktikkan sikap dermawan secara langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), ditemukan bahwa program sedekah yang dilakukan secara rutin di sekolah tidak hanya meningkatkan kepedulian sosial siswa tetapi juga mempererat hubungan antara sesama peserta didik serta antara siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah bukan hanya sekadar kegiatan amal, tetapi juga sarana membangun karakter dan solidaritas sosial.

Namun, dalam implementasinya, kegiatan sedekah harian di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Menurut studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), keberhasilan program pembiasaan sikap dermawan sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Jika keluarga tidak turut serta dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, maka pembiasaan di sekolah akan kurang efektif. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar sikap dermawan dapat benar-benar menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Selain itu, motivasi siswa dalam bersedekah juga perlu diperhatikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021), peserta didik yang diberikan pemahaman dan dorongan emosional cenderung lebih termotivasi untuk bersedekah dibandingkan mereka yang hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban semata. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif, seperti memberikan pemahaman tentang kisah-kisah inspiratif terkait sedekah, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berbagi.

Dalam konteks pendidikan karakter, sedekah harian dapat menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi yang membentuk kebiasaan baik secara tidak langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2023), pembiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah akan membentuk karakter siswa tanpa mereka sadari. Jika sikap dermawan

sudah menjadi kebiasaan sejak dini, maka ketika dewasa, mereka akan lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Program sedekah harian juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Studi yang dilakukan oleh Anwar (2022) menunjukkan bahwa program sosial yang berbasis kedermwanaan, seperti sedekah harian, dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu serta membangun rasa kebersamaan di antara peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbagi secara materi, tetapi juga diajarkan untuk memahami kondisi sosial di sekitarnya dan membangun sikap empati terhadap sesama.

Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi dalam membiasakan sikap dermawan melalui kegiatan sedekah harian. Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik akan terbiasa berbagi dan peduli terhadap sesama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang lebih empati dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan sedekah harian dapat menjadi sarana dalam meningkatkan sikap dermawan siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya di lingkungan pendidikan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan sikap dermawan peserta didik melalui kegiatan sedekah harian di sekolah. PTK memungkinkan guru untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang diberikan secara sistematis.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini mengacu pada konsep PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang ada berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di MIS Jamiyatul Washliyah, dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 30 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini masih dalam tahap perkembangan karakter, sehingga pembiasaan sikap dermawan dapat lebih mudah ditanamkan. Selain itu, guru kelas dan wali kelas juga akan terlibat sebagai fasilitator dalam program sedekah harian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan sedekah harian, baik dalam aspek keterlibatan mereka maupun respon emosional saat berbagi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui pemahaman serta motivasi mereka dalam bersedekah. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap dermawan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, sedangkan dokumentasi berupa foto dan catatan harian akan digunakan untuk mendukung data penelitian.

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti akan menyusun program sedekah harian yang sistematis, termasuk menentukan mekanisme pelaksanaan, jenis kegiatan yang dilakukan, serta bagaimana program ini akan disosialisasikan kepada siswa. Selain itu, materi tentang pentingnya sikap dermawan akan diberikan melalui cerita inspiratif dan diskusi interaktif guna meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah.

Pada tahap pelaksanaan (acting), program sedekah harian akan mulai diterapkan. Siswa diminta untuk berpartisipasi dengan menyisihkan sebagian uang jajan mereka setiap hari untuk disedekahkan

ke dalam kotak amal kelas. Selain itu, guru akan memberikan contoh langsung dengan ikut serta dalam program ini dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bersedekah.

Tahap observasi (observing) dilakukan dengan mencatat keterlibatan siswa dalam program sedekah, termasuk jumlah siswa yang berpartisipasi, frekuensi sedekah yang dilakukan, serta sikap mereka selama kegiatan berlangsung. Observasi ini akan membantu dalam menilai efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

Tahap refleksi (reflecting) bertujuan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dalam satu siklus. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dalam sikap dermawan siswa. Jika masih ditemukan kendala atau hasil yang belum optimal, maka perbaikan akan dilakukan dalam siklus berikutnya.

Siklus kedua dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan dari siklus pertama. Jika pada siklus pertama masih ditemukan kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah atau kurangnya dukungan dari lingkungan, maka strategi yang lebih interaktif akan diterapkan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk melihat langsung manfaat dari sedekah mereka dengan mengunjungi panti asuhan atau berbagi dengan teman yang membutuhkan.

Pada akhir penelitian, data dari kedua siklus akan dibandingkan untuk melihat perkembangan sikap dermawan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam membiasakan sikap dermawan melalui program sedekah harian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan sikap dermawan peserta didik di MIS Nurul Hidayah melalui program sedekah harian. Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam kegiatan ini masih relatif rendah. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya sekitar 60% (18 siswa) yang secara konsisten mengikuti program sedekah harian. Sebagian siswa masih terlihat enggan untuk berpartisipasi, dengan alasan lupa membawa uang sedekah atau belum memahami manfaatnya secara mendalam.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan berbagai perbaikan dalam strategi pelaksanaan, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang aktif bersedekah naik menjadi 85% (26 siswa). Peningkatan ini terjadi setelah peneliti dan guru memberikan pemahaman tambahan tentang pentingnya berbagi, menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang sedekah, serta memberikan contoh nyata tentang manfaat sedekah di lingkungan sekitar. Selain itu, pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif dalam program ini juga turut meningkatkan motivasi mereka untuk bersedekah.

Dari hasil angket yang diberikan sebelum dan setelah penelitian, terlihat adanya perubahan sikap pada siswa. Sebelum program diterapkan, hanya 40% siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika bersedekah, sedangkan setelah intervensi dalam dua siklus, angka ini meningkat menjadi 80%. Begitu pula dengan tingkat kesadaran mereka terhadap manfaat sedekah, yang awalnya hanya 50% siswa yang memahami manfaatnya, meningkat menjadi 90% siswa pada akhir siklus kedua.

Data dari lembar observasi juga menunjukkan adanya perubahan dalam kebiasaan siswa. Pada awalnya, beberapa siswa hanya bersedekah ketika diminta oleh guru. Namun, setelah program berjalan secara rutin, mereka mulai bersedekah dengan kesadaran sendiri, bahkan tanpa diminta. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga mengalami perubahan positif. Siswa yang sebelumnya

kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan kini mulai menunjukkan sikap empati dan kepedulian sosial yang lebih besar.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan observasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, siswa yang melihat teman-temannya aktif bersedekah cenderung ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peran guru sebagai model dalam menanamkan sikap dermawan juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Saputra (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan sedekah secara rutin mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa dan membentuk karakter dermawan. Pembiasaan yang dilakukan dalam program sedekah harian di MIS Nurul Hidayah menunjukkan bahwa siswa yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam aspek kepedulian sosial dan kedermawanan.

Selain itu, konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) menegaskan bahwa kebiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi bagian dari karakter individu. Dalam penelitian ini, program sedekah harian yang diterapkan secara rutin memberikan efek jangka panjang terhadap pembentukan sikap dermawan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi yang dilakukan sejak dini akan membentuk pola pikir dan sikap positif terhadap sesama.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan program ini adalah adanya pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam sedekah harian. Berdasarkan penelitian Susanto (2021), siswa yang mendapatkan apresiasi dalam bentuk penghargaan atau pengakuan dari guru cenderung lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang diberikan penghargaan secara verbal atau simbolis menunjukkan peningkatan dalam partisipasi mereka dalam sedekah harian.

Selain manfaat bagi siswa, program ini juga berdampak pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Menurut Anwar (2022), kegiatan sosial berbasis kedermawanan dapat menciptakan atmosfer positif dalam lingkungan sekolah dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan sedekah harian tidak hanya membuat siswa lebih peduli, tetapi juga meningkatkan solidaritas di antara mereka.

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2020), pembiasaan karakter di sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan sedekah harian dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan sikap dermawan siswa. Dengan adanya pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh berbagai metode, seperti pemberian pemahaman, contoh langsung, serta apresiasi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk bersedekah dengan kesadaran sendiri. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa guna menanamkan nilai-nilai kedermawanan sejak dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program sedekah harian efektif dalam meningkatkan sikap dermawan siswa di MIS Nurul Hidayah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sedekah, perubahan sikap yang lebih positif terhadap berbagi, serta meningkatnya kesadaran sosial mereka.

Penerapan model pembelajaran berbasis tindakan yang melibatkan pembiasaan, pemberian pemahaman, serta apresiasi terbukti mampu membentuk karakter dermawan secara bertahap. Temuan ini juga memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan.

Selain itu, faktor dukungan guru dan motivasi terbukti berperan penting dalam membentuk kebiasaan sedekah. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua, program ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan program berbasis karakter serupa agar nilai-nilai kedermawanan dapat tertanam secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2022). Membangun Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Sedekah di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Prasetyo, H. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Dermawan Anak Melalui Pendidikan di Rumah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 123–135. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh Pembiasaan Sedekah Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 98–110. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Saputra, D. (2020). Pembiasaan Berbagi dan Dampaknya Terhadap Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 67–79. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Susanto, R. (2021). Motivasi dan Apresiasi dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>